

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Majunya suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan menentukan dalam pembinaan sumber daya manusia.

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan banyak menghadapi berbagai tantangan dan hambatan salah satu hambatannya adalah rendahnya mutu pendidikan di negara ini, sehingga dengan adanya hambatan tersebut akan menjadikan sebuah tantangan bagi pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Johson dan Myklebust dalam Abdurrahman (2003: 252), mengemukakan bahwa matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan dalam berfikir. Disamping itu Lerner mengemukakan bahwa selain matematika sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan,

mencatat, dan mengkomunikasikan gagasan dan ide mengenai elemen dan kuantitas

Pendidikan matematika lebih menekankan pada pembelajaran, yang pembelajaran itu sendiri cenderung pada ketercapaian target materi menurut kurikulum atau menurut buku yang dipakai sebagai buku wajib, bukan pada pemahaman materi yang dipelajari. Siswapun cenderung menghafal konsep-konsep matematika. Seringkali dengan mengulang-ulang menyebutkan definisi yang diberikan guru atau yang tertulis dalam buku tanpa memahami maksud dan isinya. Sehingga pembelajaran matematika disekolah merupakan masalah, jika konsep dasar yang diterima siswa salah.

Setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan, kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas VII A SMP Negeri 2 Kartasura ditemukan permasalahan yaitu masih banyak siswa kelas VII A yang kurang pemahamannya, dilihat dari Kemampuan peserta didik dalam membuat contoh dan bukan contoh, dari 40 siswa hanya 7 siswa (17,5%) yang dapat membuat contoh dan bukan contoh. kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah dari 40 siswa hanya terdapat 5 siswa (12,5%) yang mampu mengidentifikasi masalah yang diberikan guru. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dari 40 siswa hanya terdapat 4 siswa(10%), dan Kemampuan peserta didik dapat menyatakan ulang suatu konsep dari 40 siswa hanya terdapat 3 siswa (7,5%). Kurangnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika disebabkan karena, pembelajaran matematika yang tepusat pada guru, dalam penyampaian materi guru cenderung monoton,

mengusai kelas sehingga siswa kurang leluasa dalam menyampaikan ide-idenya, siswa kurang rajin dalam mengerjakan latihan-latihan soal, siswa takut bertanya kepada guru apabila kurang paham, penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, kurang menariknya guru dalam memberikan materi, dan tidak adanya media pembelajaran yang menarik.

Gambaran permasalahan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna meningkatkan pemahaman konsep aritmatika sosial pada siswa SMP. Ini menjadi tugas seorang guru karena guru tidak hanya mengajar tetapi harus menerapkan konsep sebenarnya dari materi yang disampaikan. Dengan penguasaan konsep dasar yang mantap, maka diharapkan pengetahuan itu dapat bertahan lama pada siswa.

Berbagai usaha telah dilakukan guru matematika di SMP Negeri 2 Kartasura dalam mengatasi permasalahan tersebut, seperti melakukan diskusi dan bertanya jawab dalam kelas. Namun usaha tersebut belum mampu marangsang siswa untuk antusias dalam pembelajaran karena siswa yang menjawab pertanyaan guru, cenderung hanya beberapa siswa saja. Dan yang lain hanya mencatat informasi yang disampaikan oleh temannya.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut berkelanjutan, maka perlu dicarikan solusi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran matematika. Sesuai kondisi orang tua siswa SMP Negeri 2 Kartasura yang sebagian besar pekerjaanya adalah sebagai buruh dan pedagang. Maka pembelajaran yang sesuai dunia nyata akan mampu membantu siswa dalam peningkatan pemahaman konsep

matematika. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran kontekstual dengan simulasi kegiatan ekonomi jual beli.

CTL (*kontekstual teaching and learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dengan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2008: 255).

Ada tiga konsep yang harus dipahami dalam CTL. Pertama CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, kedua CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, ketiga CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas hendaknya guru mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu membangun pemahaman konsep dalam belajar matematika. Dari metode pembelajarn yang ada, metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah implementasi pembelajaran kontekstual dengan simulasi kegiatan ekonomi jual beli

B. Perumusan Masalah

Permasalahan penelitian dirumuskan menjadi: Apakah dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dengan simulasi kegiatan ekonomi jual beli dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kartasura?

Pemahaman konsep siswa dilihat dari indikator:

1. Kemampuan peserta didik dalam membuat contoh dan bukan contoh dari konsep
2. Dapat mengidentifikasi masalah
3. Dapat menyelesaikan masalah dan
4. Kemampuan peserta didik dapat menyatakan ulang suatu konsep

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman konsep aritmatika sosial. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep aritmatika sosial dengan strategi pembelajaran kontekstual simulasi kegiatan ekonomi jual beli.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu terutama pada peningkatan kualitas

pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran kontekstual dengan simulasi kegiatan ekonomi jual beli.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penggunaan strategi pembelajaran agar lebih inovatif kembali.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Untuk memberikan informasi tentang pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika dan membuat siswa lebih interaktif dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dimanfaatkan guru sebagai modal pembelajaran dikelas dan meminimalkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dan untuk mendapatkan gambaran tentang penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan pembelajaran, peningkatan mutu sekolah, khususnya pembelajarannya matematika dan mengembangkan profesionalisme guru.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian yang relevan dengan permasalahan yang sejenis.

e. Bagi Penulis

Bagi penulis, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran kontekstual dengan simulasi kegiatan ekonomi jual beli.